

ABSTRAK

Memberikan cerita dongeng pada anak dapat membantu mereka lebih imajinatif, menumbuhkan minat baca sejak dini dan dapat belajar dari pesan moral kehidupan dari isi dongeng yang diceritakan. Dari Video *Story Telling* “Legenda Aji Saka dan Asal Usul Aksara Jawa” ini terdapat kisah perjalanan Aji Saka melawat ke tanah Jawa dengan dua orang abdi setianya bernama Dora dan Sembada. Lalu suatu kisah saat abdi setia Aji Saka berselisih paham menafsirkan wasiat Aji Saka, kemudian Aji Saka mengabadikan dengan menciptakan 20 huruf Aksara Jawa. Video *Story Telling* ini cocok dipertontonkan untuk anak berusia 7-12 tahun. Produk yang dibuat mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni ini dibuat menggunakan modifikasi teater mini dari kardus dan alat peraga berupa siluet wayang. Video di produksi dengan bantuan visualisasi oleh lata peraga dan latar yang menarik dengan pengeditan menggunakan aplikasi VN. Cerita ini merupakan bentuk literasi sejak dini, selain itu juga untuk melestarikan dongeng lokal sekaligus mengenalkan warisan budaya yaitu tulisan Aksara Jawa. Diharapkan, dengan menonton video *story telling* ini dapat bermanfaat sebagai sarana hiburan dan edukasi dengan memahami isi cerita dengan bisa mengambil amanat atau nilai moral yang terkandung didalamnya

Kata Kunci : story telling, Aji Saka, Aksara Jawa, anak usia dini

ABSTRACT

Giving fairy tales to children can help them be more imaginative, foster interest in reading from an early age and can learn from the moral message of life from the contents of the fairy tales told. From the Video Story Telling "The Legend of Aji Saka and the Origin of *Aksara Jawa*" there is a story of Aji Saka's journey to visit Java with his two loyal servants named Dora and Sembada. Then there is a story when Aji Saka's loyal servant disagreed on interpreting Aji Saka's will, then Aji Saka immortalized it by creating 20 *Aksara Jawa* letters. This Story Telling video is suitable to be shown for children aged 7-12 years. The product, which was made from March to June, was made using a mini theater modification made of cardboard and props in the form of shadow puppets. Videos are produced with the help of visualization by props and attractive backgrounds with editing using VN applications. This story is a form of literacy from an early age, in addition to preserving local fairy tales as well as introducing cultural heritage, namely *Aksara Jawa*. It is hoped that by watching this story telling video it can be useful as a means of entertainment and education by understanding the content of the story by being able to take the mandate or moral values contained therein.

Keywords : story telling, Aksara Jawa, early childhood